

**PENGARUH METODE KOMANDO DAN METODE BERMAIN
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BERMAIN
BULUTANGKIS PB. KBO DISPORABUDPAR
KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS



**Oleh
DEBI KURNIAWAN
NIM. 1103621**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Debi Kurniawan. 2015. The Influence of Command Method and Playing Method to the Basic Skills in Playing Badminton of athletes PB. KBO DISPORABUDPAR Sungai Penuh. Thesis Graduate Program Universitas Negeri Padang.

Based on observation shows that the athletes when doing the basic skills in badminton, especially stroke technique often fails. In addition it has not been a systematic training methods and skill to play badminton still low. This study aims to reveal the basic skills to play badminton of athletes PB. KBO DISBORABUDPAR in Sungai Penuh.

The type of study is a quasi-experimental research conducted on athletes of PB. KBO DISPORABUDPAR. The populations are athletes of the PB, amount 56 athletes. This study aims to reveal the effect of the command methods and playing methods against the basic skill to play badminton of athletes PB. KBO DISPORABUDPAR Sungai Penuh.

The results showed that: (1) there is a significant influence by command methods to the improvement of basic skills in playing badminton of athletes PB. KBO DISPORABUDPAR Sungai Penuh. (2) There is a significant influence by playing methods against the increase in the basic skills of playing badminton of athletes PB. KBO DISPORABUDPAR Sungai Penuh. (3) There is no a significant diference between athletes who trained using the command methods with the athletes who trained using playing methods against the increase in basic skills of playing badminton of athletes PB. KBO DISPORABUDPAR Sungai Penuh.

ABSTRAK

Debi Kurniawan. 2015. Pengaruh Metode Komando dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa atlet ketika melakukan keterampilan dasar bermain bulutangkis terutama teknik pukulan sering kali gagal, selain itu metode latihan belum sistematis dan keterampilan bermain bulutangkis masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh metode komando dan metode bermain terhadap keterampilan dasar bermain bulutangkis atlet PB. DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu yang dilakukan pada atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR. Populasi penelitian ini adalah atlet bulutangkis yang tergabung dalam PB tersebut yang berjumlah 56 orang. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang. Untuk mengukur Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis yang terdiri dari empat bentuk tes yaitu servis, dropshot, lob dan smash, .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan oleh metode komando terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan oleh metode bermain terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh. (3) Tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara atlet yang dilatih dengan menggunakan metode Komando dengan atlet yang dilatih dengan menggunakan metode Bermain terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *DEBI KURNIAWAN*
NIM. : 1103621

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

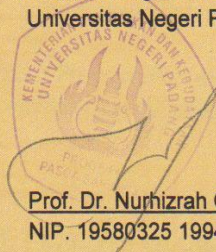
Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.
Pembimbing I



Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



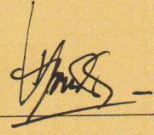
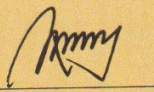
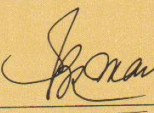
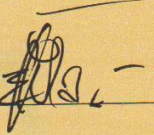
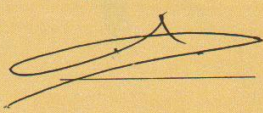
Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Ed. D
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Bafirman, M.Kes., AIFO</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **DEBI KURNIAWAN**

NIM. : 1103621

Tanggal Ujian : 10 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Metode Komando dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis PB. DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan



DEBI KURNIAWAN
NIM: 1103621

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Metode Komando dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh” sesuai dengan rencana. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Prof. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Nurhizrah Gistituanti, M.Ed, Ed.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syafruddin, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Khairuddin, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Eri Barlian, M,Si, Dr. Bafirman, M.Kes, AIFO dan Dr. Khairani, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan,

saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji tesis ini.

3. Seluruh staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Teristimewa penulis persembahkan kepada istri tercinta Rima Apri Yesa, SE dan putraku tersayang Fazio Gavra Abima, serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis demi kelancaran penyelesaian tesis ini serta terwujudnya cita-cita penulis.
5. Kepada ayahanda Nurdin Idris dan ibunda Zaidar Ahmad yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Pengurus dan Pelatih PB. DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
7. Kepada empat kakak-kakak saya yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini terselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2011.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis.....	14
2. Hakikat Latihan	41
3. Metode Komando	51
4. Metode Bermain	58
B. Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Berfikir	63
D. Hipotesis	67
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70

C. Populasi dan Sampel	70
D. Definisi Operasional	71
E. Pengembangan Instrumen	73
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Teknik Analisa Data	84
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	86
B. Pengujian Persyaratan Analisis	92
C. Pengujian Hipotesis	94
D. Pembahasan	96
E. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	106
C. Saran	109
DAFTAR RUJUKAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Bulutangkis	15
Gambar 2. Kerangka Berfikir	67
Gambar 3. Tes Servis Pendek	74
Gambar 4. Tes Lob	77
Gambar 5. Tes Dropshot	80
Gambar 6. Tes Smash	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian	69
Tabel 2. Populasi Penelitian	70
Tabel 3. Distribusi Data Pre Test Metode Komando	86
Tabel 4. Distribusi Data Post Test Metode Komando	88
Tabel 5. Distribusi Data Pre Test Metode Bermain	90
Tabel 6. Distribusi Data Post Test Metode Bermain	91
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Satuan Latihan	112
Lampiran 2. Data Awal (Pre Test) Penelitian	130
Lampiran 3. Urutan Data Dari Tertinggi-Terendah	132
Lampiran 4. Pembagian Kelompok Penelitian Metode Komando	134
Lampiran 5. Data Metode Komando Post Test	135
Lampiran 6. Perbandingan Data Post Test dan Pre Test Komando	136
Lampiran 7. Data Pre Test Metode Bermain	137
Lampiran 8. Data Post Test Metode Bermain	138
Lampiran 9. Perbandingan Data Post Test dan Pre Test Bermain	139
Lampiran 10. Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors	140
Lampiran 11. Uji Normalitas Post Test Metode Komando	141
Lampiran 12. Uji Normalitas Data Pre Test Metode Bermain	142
Lampiran 13. Uji Normalitas Post Test Metode Bermain	143
Lampiran 14. Tabel Persiapan Uji t Metode Komando	144
Lampiran 15. Uji t Metode Bermain	146
Lampiran 16. Uji t Metode Komando dan Metode Bermain	148
Lampiran 17. Daftar Luas di Bawah Lengkung Normal Standar	150
Lampiran 18. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	151
Lampiran 19. Dokumen Penelitian	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktifitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebab olahraga dewasa ini sudah kebutuhan di masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Karena olahraga ini mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi.

Sehubungan dengan hal di atas, maka olahraga dapat membuat hidup lebih sehat dan bugar, dan melalui olahraga dapat mengangkat kehormatan bangsa. Seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dewasa ini yang berlangsung dengan cepat, banyak menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan, baik itu nilai sosial, budaya, ekonomi, politik bahkan tanpa terkecuali nilai-nilai olahraga itu sendiri. Olahraga yang dahulunya hanya bertujuan sebagai usaha peningkatan kualitas jasmani, telah berkembang menjadi multi fungsi, baik untuk kepentingan prestasi olahraga itu sendiri, ekonomi maupun politik. Bahkan dewasa ini olahraga telah menjadi suatu industri yang jika dikemas sedemikian rupa mampu menjadi suatu komoditi yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi.

Salah satu langkah maju yang dibuat bangsa Indonesia adalah dengan dilahirkannya Undang-Undang no 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan pemerintah dalam bidang olahraga terdapat dalam bab 2 pasal 4 yang berbunyi:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan ketentuan di atas, dijelaskan bahwa salah satu bidang pembangunan yang ingin di capai oleh bangsa Indonesia adalah munculnya prestasi-prestasi nasional di berbagai cabang olahraga. Seperti cabang bulutangkis Indonesia sudah banyak mengukir prestasi dicabang ini, salah satu contoh prestasi Internasional yaitu tradisi medali emas pada Olimpiade dari tahun 1992 (Alan Budi kusuma dan Susi Susanti), tahun 1996 (Riky Subagja dan Rexy Mainaky), tahun 2000 (Candra Wijaya dan Toni Gunawan), tahun 2004 (Taufik Hidayat), tahun 2008 (Markis Kido dan Hendra Setiawan). Walaupun kenyataan pada beberapa tahun terakhir, prestasi atlet bulutangkis Indonesia mengalami penurunan. Pada pertandingan Internasional, seperti: Kejuaraan Bulutangkis All England, Seri Grand Prix (Indonesian Open, Singapore Open, Malaysia Open) dan kejuaraan dunia, dimana atlet bulutangkis Indonesia hanya beberapa yang menyumbangkan gelar. Penurunan prestasi bulutangkis menjadi keprihatinan bersama bagi pemerintah, pengurus, pelatih serta

masyarakat. Untuk itu, perlu mencari solusi dari penurunan prestasi yang memprihatinkan ini yang tentu saja akan terkait erat dengan pola pembinaan bulutangkis secara nasional yang terkoordinir dan terkontrol.

Berdasarkan uraian sebelumnya, olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia, dari dahulu sampai sekarang. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh pemain bulutangkis kita, sehingga tidak jarang bulutangkis disebut primadonanya Indonesia yang sering membawa harum nama bangsa di tingkat Internasional. Sesungguhnya perkembangan bulutangkis di Indonesia, tidak bisa dipisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan baik masa lampau maupun masa sekarang ini. Hal ini tertuang dalam mukadimah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PBSI yang di bentuk pada tanggal 5 mei 1951 di kota Bandung yang berbunyi : "pembangunan olahraga bulutangkis adalah bagian dari pembangunan bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa" (PBSI dalam Zarwan 2011).

Bulutangkis merupakan olahraga dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Bila di mainkan oleh pemain yang ahli, permainan ini dianggap sebagai permainan olahraga lapangan yang paling cepat. Namun permainan pada partai tunggal dapat di kontrol

untuk memenuhi kebutuhan individual pada aktivitas fisik mereka. Ketika melakukan teknik, unsur-unsur fisik seperti kelincahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan daya tahan sangat mendukung.

Pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga yang di rencanakan dengan matang dan terprogram akan mempengaruhi prestasi bulutangkis seperti yang diharapkan. Namun, prestasi tidak semudah membalikan telapak tangan. Oleh sebab itu, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.

Syafruddin (1996:22) menyatakan bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam meraih suatu prestasi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain : fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis) atlet, dan faktor eksternal adalah yang timbul dari luar dari diri atlet seperti : pelatih, sarana dan prasarana, guru olahraga, keluarga, metode latihan, organisasi, iklim, cuaca, makanan yang bergizi dan lain sebagainya.

Kemampuan teknik, taktik, dan mental atlet yang baik akan menjadi sia-sia jika tidak di dukung oleh kemampuan fisiknya, permainan tidak akan dapat berlangsung lama dalam pertandingan, karena akan mengalami kelelahan sehingga akan mengganggu kemampuan teknik. Jika fisik dan teknik terganggu, maka taktik apapun yang di terapkan pelatih akan sia-sia dan mental pantang menyerah pun akan menjadi percuma, sehingga penampilan dan prestasi menjadi kurang optimal. Hal ini berarti bahwa keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menentukan dalam mencapai prestasi secara maksimal.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang tidak pernah absen mengirim atletnya pada kejuaraan tingkat wilayah maupun nasional. Sebagai buktinya pada tahun 2008 atlet bulutangkis provinsi Jambi lolos Pekan Olahraga Nasional (PON) di Kalimantan Timur. Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota di Provinsi Jambi yang terbentuk pada tahun 2008 yang terdiri dari 11 kecamatan. Setelah terbentuknya Kota Sungai Penuh selalu berperan aktif dalam prestasi bulutangkis Provinsi Jambi. Terbukti pada POPWIL di Medan tahun 2012 atlet Kota Sungai Penuh berhasil menyumbangkan medali perunggu pada partai tunggal putra perorangan untuk Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh melalui Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mendirikan sebuah Persatuan Bulutangkis yang bernama PB KBO DISPORABUDPAR sebagai tempat latihan yang berada di pusat kota Sungai Penuh. PB KBO DISPORABUDPAR latihan di lapangan indoor dengan jadwal latihan tiga kali dalam satu minggu.

Namun demikian, dalam hal prestasi pemain bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh belum dapat menunjukkan prestasi yang terbaik, artinya masih minim prestasi. Sebagai bukti di antaranya pada kejuaraan Daerah tahun 2008 hanya penyisihan grup, pada kejuaraan se-Provinsi Jambi tahun 2009 hanya memasuki babak perempat final, pada kejuaraan se-Provinsi Jambi tahun 2010 hanya memasuki babak perdelapan final, pada tahun 2011 hanya memasuki babak semi final atau satu medali perunggu dan

pada tahun 2012 baru mendapatkan satu medali emas dari tunggal putra dan satu medali emas pada ganda putra perorangan sekaligus mewakili Provinsi Jambi pada kejuaraan POPWIL di Medan tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 prestasi atlet bulutangkis Kota Sungai Penuh kembali menurun yang hanya memasuki babak perempat final (Pengurus PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh).

Berdasarkan pengamatan yang selama ini peneliti lakukan, pada saat pemain PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh melakukan pertandingan dan saat latihan terlihat keterampilan dasar yang masih belum di kuasai dengan baik seperti teknik pukulan *smash*, *drive*, *dropshot*, *lob*, servis, *net play*, olah kaki dan pola-pola pukulan sehingga pemain tidak bisa menampilkan permainan terbaiknya.

Mengingat tujuan inti dari permainan bulutangkis adalah menjatuhkan/mematikan *shuttlecock* didaerah lapangan lawan melewati atas net (jaring) yang setinggi 1,55 meter dari lantai, berdasarkan pengamatan di lapangan maupun penilaian dari pelatih pada klub yang bersangkutan, kemampuan dasar bermain bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh masih kurang maksimal, banyak pukulan yang dilakukan sangat lemah dan terlalu keras atau tidak sempurna sehingga menguntungkan bagi lawan. Dengan tujuan menjatuhkan *shuttlecock* di lapangan depan lawan sering kali *shuttlecock* menyangkut di net atau tidak melewati net dan

sering juga laju *shuttlecock* terlalu tinggi di atas net sehingga menguntungkan bagi lawan. Di dalam bulutangkis, setiap pukulan memerlukan serangkaian koordinasi gerak tubuh yang kompleks. Faktor-faktor kondisi fisik penunjang keterampilan dasar bulutangkis juga harus diperhatikan di antaranya daya ledak otot lengan, kelenturan, kelincahan, kekuatan dan koordinasi gerakan dengan tujuan keterampilan dasar pukulan dapat di lakukan dengan sempurna dan dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar dalam bermain bulutangkis diantaranya metode latihan yang digunakan oleh pelatih, kondisi fisik (dayatahan, kecepatan dan kelincahan), intelegensi, faktor motivasi serta mental pemain, dalam proses latihan banyak metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pengajaran seperti contoh: metode komando dan metode bermain. Metode komando adalah kegiatan latihan yang berpusat pada pelatih, sedangkan metode bermain adalah rangkaian latihan yang mencerminkan terjadinya suatu permainan atau pertarungan di antara dua regu penyerang dan bertahan.

Dari beberapa penelitian yang ada, bahwa semua komponen yang disebutkan mempengaruhi keterampilan dasar bermain bulutangkis, namun masih belum bisa ditentukan dengan pasti komponen mana yang paling tepat untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis, khususnya pada pemain bulutangkis di PB

KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terhadap masalah yang ditemukan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Masih rendahnya penguasaan teknik atau keterampilan dasar bermain bulutangkis pemain PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Faktor pelatih merupakan salah faktor yang paling berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis pemain. Pelatih yang mampu memberikan latihan yang baik dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan pemain maka akan menciptakan suasana latihan yang kondusif sehingga pemain akan mempunyai semangat yang lebih dalam berlatih. Berikutnya faktor metode latihan yang digunakan oleh pelatih, faktor ini sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan tim dalam bertanding karena apabila pelatih salah dalam menentukan atau menyusun program dan metode latihan maka peningkatan keterampilan pemain akan sulit untuk dicapai.

Keberhasilan metode melatih yang diberikan oleh pelatih juga dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik yaitu daya tahan, kecepatan, dan kelincahan dari pemain yang dilatih, pemain yang memiliki daya tahan yang baik akan mampu mempertahankan kemampuan tekniknya selama pertandingan berlangsung sehingga pemain tidak terjadi penurunan kualitas teknik diakhir pertandingan, selanjutnya faktor

kondisi fisik yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis adalah kecepatan, karena olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan tempo cepat, sehingga pemain dituntut untuk memiliki kecepatan yang baik, dengan kecepatan yang baik maka pemain akan dapat mengembalikan bola dimanapun bola ditempatkan oleh lawan. Selanjutnya faktor kelincahan, dalam olahraga bulutangkis pemain berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di lapangan lawan sehingga pemain akan berusaha untuk meletakkan *shuttlecock* jauh dari jangkauan lawan, maka untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan kelincahan agar pemain dapat dengan maksimal merubah arah pergerakannya kemana *shuttlecock* ditempatkan oleh lawan.

. Selanjutnya, faktor psikologi seperti motivasi, dan mental pemain juga dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan bermain bulutangkis pemain itu sendiri. Apabila motivasi dan kemampuan intelegensi pemain rendah maka akan mempengaruhi penguasaan keterampilan bermain bulutangkis pemain tersebut, sedangkan mental bertanding pemain akan sangat berpengaruh sekali terhadap penampilan pemain ketika berlatih dan bertanding, pemain yang memiliki mental yang baik akan lebih relaks ketika berlatih dan bertanding tanpa merasa terbebani.

Selain faktor di atas hal yang sangat penting pula untuk mendukung kemampuan keterampilan bermain bulutangkis adalah

faktor sarana dan prasarana, faktor ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar karena latihan yang baik dan motivasi yang tinggi kalau tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai maka tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas. Dari penelitian ini diharapkan bisa melahirkan suatu langkah antisipatif terhadap masalah yang terjadi pada tim bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh kedepannya.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya permasalahan yang mempengaruhi keterampilan dasar bulutangkis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada pencapaian tujuan penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu: (1) metode latihan, (2) keterampilan dasar bermain bulutangkis. Metode latihan sebagai variabel bebas yang terdiri dari dua metode yaitu metode latihan komando dan metode latihan bermain, sementara variabel terikatnya adalah keterampilan dasar bulutangkis yang dibatasi pada teknik *servis*, *dropshot*, *smahs* dan lob.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta untuk lebih fokusnya masalah yang diteliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode latihan komando dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh?
2. Apakah metode latihan bermain dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh antara kelompok yang diberi metode latihan komando dengan yang diberi metode latihan bermain?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh metode komando dan metode bermain terhadap keterampilan dasar bermain bulutangkis pemain bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Pengaruh metode latihan komando terhadap keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.
2. Pengaruh metode latihan bermain terhadap keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.

3. Perbedaan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh antara kelompok yang diberi metode latihan komando dengan yang diberi metode latihan bermain.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang olahraga bulutangkis dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar bermain serta prestasi.

2. Secara Praktis

- a. Atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR sebagai acuan untuk introspeksi atau penilaian diri dalam rangka meningkatkan proses latihan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis untuk menggapai prestasi.
- b. Para pelatih dan pengurus PB KBO DISPORABUDPAR untuk menentukan tindakan-tindakan dalam bimbingan atau pembinaan bagi atlet yang memiliki keterampilan dasar yang rendah.
- c. Peneliti dapat memperkaya pengetahuan tentang metode latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis.

- d. Bagi penulis sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pendidikan, pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode komando memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.
2. Metode bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.
3. Metode komando memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada metode bermain terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain atlet bulutangkis PB KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh.

B. Implikasi

Metode komando merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis. Metode komando merupakan metode dimana pelatih mempunyai peran yang sangat dominan dalam proses latihan dan pemain hanya menjalankan instruksi dari pelatih. Kelebihan metode ini proses latihan akan lebih terarah dan terkontrol serta pelatih bisa lebih mudah mengawasi dan mengevaluasi hasil dari proses latihan, akan tetapi latihan ini juga mempunyai kelemahan dimana latihan cenderung lebih monoton dan pemain tidak bisa bebas melakukan teknik yang diinginkannya.

Selain metode komando, metode bermain juga dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain dapat meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis. Metode bermain merupakan metode dimana pemain mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memilih teknik yang dimiliki/disukainya. Metode bermain memiliki keunggulan pemain tidak mengalami kesulitan dari awal permainan, karena kesulitan yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki serta dapat mengasah mental pemain karena adanya lawan bermain dalam latihan. Dalam latihan pemain tidak merasa jenuh karena proses latihannya fokus dalam bentuk bermain dan pemain selalu memikirkan bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun kelemahan dari metode bermain ini adalah kondisi fisik pemain lebih terkuras karena pergerakan pemain lebih cepat, hal ini disebabkan karena materi, teknik yang dipelajari tidak mendapatkan porsi yang sama, serta tidak terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode komando dan metode latihan bermain sama-sama dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis, namun demikian, bila dilihat besarnya peningkatan dari masing-masing metode yang diterapkan, metode komando lebih besar peningkatannya bila dibandingkan metode

bermain sehingga dapat dikatakan bahwa metode komando lebih baik dari pada metode bermain terhadap peningkatan keterampilan dasar bermain bulutangkis. Hal ini tentu akan menjadi pedoman dan perhitungan bagi pelatih (instruktur), atlet PB. KBO DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh dan masyarakat. Bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis sudah barang tentu metode-metode latihan yang dikemukakan di atas dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis, namun metode yang lebih efektif dalam peningkatan keterampilan dasar bermain bulutangkis adalah metode komando. Hal ini dikarenakan, metode komando semua keputusan pra-pertemuan dibuat oleh pelatih baik itu materi latihan, tugas-tugas, organisasi, dan lain-lain. Semua keputusan selama pertemuan berlangsung dibuat oleh pelatih yaitu penjelasan peranan pelatih dan pemain, penyampaian materi latihan, penjelasan prosedur organisasi, regu/kelompok, penempatan dalam wilayah kegiatan, perintah yang harus diikuti. Urutan kegiatan peragaan, penjelasan, pelaksanaan, penilaian. Keputusan pasca pertemuan yaitu umpan balik kepada pemain.

Pada metode komando latihan yang diperoleh pemain akan lebih terarah dan pemain akan diatur dan diawasi dengan baik oleh pelatih sehingga latihan yang dilakukan tidak didominasi oleh satu keterampilan saja, melainkan semua keterampilan dasar akan dilatih dengan intensitas dan waktu yang sama sehingga dalam rangka

meningkatkan kemampuan keterampilan dasar bulutangkis metode komando lebih efektif dibandingkan dengan metode bermain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada:

1. Pelatih, dalam usaha meningkatkan keterampilan dasar bermain bulutangkis secara efektif hendaknya menggunakan metode komando, karena metode ini latihan akan lebih tersrtuktur dan lebih teratur.
2. Atlet PB. DISPORABUDPAR Kota Sungai Penuh yang ingin meningkatkan keterampilan bermain secara efektif hendaknya melakukan latihan sesuai dengan arahan dan pedoman dari pelatih.
3. Peneliti yang hendak meneliti permasalahan ini lebih lanjut, agar kiranya dapat mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel dan lain sebagainya. Tujuannya adalah demi kebermanfaatan hasil temuan yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhbar Taheri. 2013. *Pengaruh metode latihan dan motivasi terhadap keterampilan bermain sepakbola SSB Putra Jaya Padang*. Padang. Tesis. Program pascasarjana UNP
- Alhusin, Syahri. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta:Seti-Aji.
- Alnedral. 2008. *Strategi, Spektrum Gaya Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Padang:UNP Press.
- Amirullah. 2013. *Pengaruh metode drill dan metode bermain terhadap kemampuan smash bolavoli*. Padang. Tesis. Pascasarjana UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta.
- Bompa, Tudor O. 1994. *Power Training For Sport*. Canada:Mocaic press.
- Darwis, Ratinus. 1999. *Sepak Bola*. Padang:FIK UNP
- Donie. 2009. *Pembinaan Bulutangkis Prestasi*. Padang:Wineka Media.
- Grice, Tony. 2004. *Bulutangkis Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta:P2LPTK.
- <http://blogspot.com/2011/08/pengertian-pendekatan-bermain.html>.
- <http://www.badminton information.com/basic badminton rules.html>
- <http://www.google.co.id/JURNAL SATRIA DAN LIUS.pdf>
- <http://literaturkti.blogspot.com/2013/04/konsep-bermain.html>.
- <http://mahaguru.pun.bz/pengertian-metode.xhtmll>
- Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta
- Komari, Amat. 2008. *Jendela Bulutangkis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairuddin. 2001. *Pedoman Permainan Bulutangkis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.